

**MAKNA AKSES REFORMA AGRARIA UNTUK MEWUJUDKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(STUDI DI DESA ANDONG, KECAMATAN ANDONG, KABUPATEN  
BOYOLALI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan  
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



**Disusun Oleh :**

**TOMI SADEWA**

**NIT. 21303909**

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/  
BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA**

**2025**

## **ABSTRACT**

*Agrarian reform refers to the restructuring of land ownership, control, use, and utilization in a more equitable manner through asset structuring and access provision to achieve community welfare. The potential of access reform within the agrarian reform framework to realize community welfare is an important topic to explore, particularly given that Andong Village has 142.46 hectares of non agricultural land. Additionally, there is potential in the goat farming sector, which has been a long-standing tradition among the residents of Andong Village but has yet to be developed optimally and sustainably. Access reform has become one of the programs initiated by the Boyolali Land Office, implemented in three phases in Andong Village. This study aims to examine how the community of Andong Village interprets the access reform program and how community welfare is constructed following its implementation. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, and data were collected through observation, interviews, documentation, and document studies. The data were analyzed thematically. The results indicate that the meaning of access reform varies among the residents, depending on their backgrounds and conditions. The community interprets access reform as community empowerment, inequality reduction, and improvement of quality of life. Through social interaction, assistance, and participation in the program, the community's understanding has become more profound. The construction of community welfare post-implementation of the ARA program encompasses four components: economic welfare, psychological welfare, social welfare, and cultural welfare.*

**Keyword:** *Agrarian Reform, Access Management, ARA Meaning, Welfare Construction*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Terdahulu.....	10
B. Kerangka Teoritis.....	17
C. Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Format Penelitian .....	37

B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Operasional Penelitian.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	45
A. Sekilas Profil Desa Andong .....	46
B. Profil Usaha Peternakan Desa Andong .....	50
BAB V MAKNA AKSES REFORMA AGRARIA .....	54
A. Pelaksanaan Akses Reforma Agraria .....	55
B. Makna Akses Bagi Masyarakat.....	62
BAB VI KONSTRUKSI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT .....	89
A. Kesejahteraan Ekonomi.....	90
B. Kesejahteraan Psikologis.....	100
C. Kesejahteraan Sosial .....	102
D. Kesejahteraan Budaya .....	105
BAB VII PENUTUP .....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	115
LAMPIRAN .....	121

## **BAB I PENDAHULUAN**

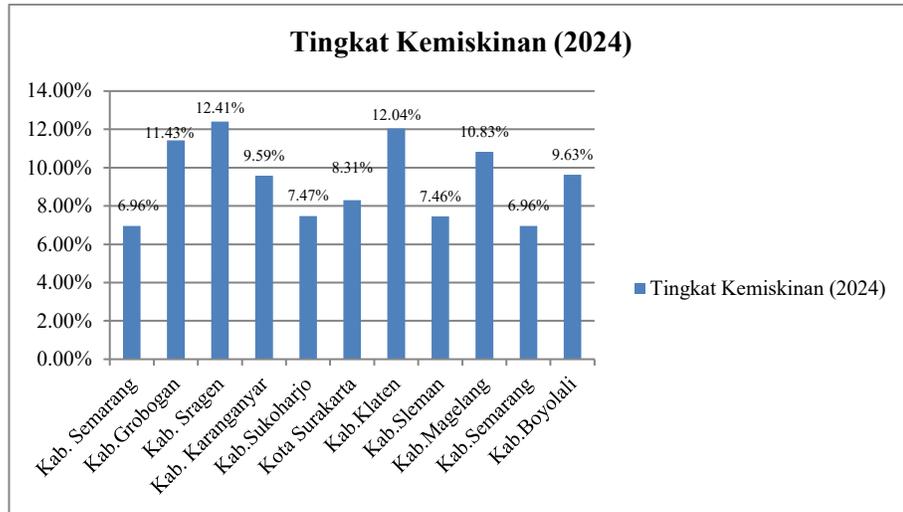
### **A. Latar Belakang**

Desa Andong adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS, Desa Andong memiliki luas 356,29 Ha, dimana untuk penggunaan tanah terbagi menjadi 2 (dua) yaitu tanah pertanian dengan luas 213,83 Ha dan tanah non pertanian 142,46 Ha (2019:7). Dengan memiliki luas pertanian tersebut membuat Desa Andong memiliki potensi pertanian yang besar, dimana apabila panen datang hasil panen tersebut tidak hanya didistribusikan di wilayah Kecamatan Andong, akan tetapi juga didistribusikan hingga keluar kota. Selain itu, Desa Andong juga mempunyai potensi desa dari peternakan kambing yang terdapat kurang lebih ada 67 peternak kambing tersebar di Desa Andong, menurut data BPN Boyolali (2022:38).

Namun, di balik potensi tersebut, Desa Andong masih menghadapi persoalan serius dalam aspek kesejahteraan, salah satunya adalah tingginya angka kemiskinan. Kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi absolut karena kesejahteraan bersifat relatif tergantung bagaimana penilaian masing masing individu (Afriliyeni, 2021). Kesejahteraan (Nugroho, 2023:340) adalah suatu kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat berupa kesejahteraan meliputi aspek penting dalam masyarakat yaitu aspek ekonomi, psikologis, sosial, dan budaya.

Berdasarkan data BPS, menyangkut kemiskinan Kabupaten Boyolali mencatat angka yang relatif tinggi dimana Kecamatan Andong termasuk salah satu penyumbang angka tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, termasuk di Desa Andong, yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak. Kemiskinan di Desa Andong tidak hanya bersifat material, tetapi juga struktural, yang ditandai dengan rendahnya akses

terhadap sumber ekonomi, modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pengelolaan sumber daya tanah secara produktif.



Gambar 1. Tingkat Kemiskinan Tiap Daerah

Sumber: Data BPS, 2025

Dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa daerah yang berbatasan dan berada di sekitar Kabupaten Boyolali memiliki tingkat kemiskinan lebih rendah dibandingkan Kabupaten Boyolali yang memiliki persentase 9,63%. Dari jumlah 10 kabupaten atau kota yang berbatasan dengan Kabupaten Boyolali diketahui terdapat 6 daerah yang memiliki tingkat kemiskinan lebih rendah dari Kabupaten Boyolali. Kemudian 4 daerah lainnya memiliki tingkat kemiskinan tinggi atau berada di atas Kabupaten Boyolali.

Menurut data BPS, Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah yang belum dapat dikatakan sejahtera dilihat dengan garis kemiskinan yang relatif tinggi, yaitu memiliki persentase 10,62% pada tahun 2021 (BPS Boyolali, 2021). Tahun 2021 memiliki persentase kemiskinan yang tinggi disebabkan oleh kebijakan *social distancing* dan *general lockdown* dalam penanganan pandemi *covid-19* pada saat itu. Pandemi *covid-19* menyasar ke seluruh pendapatan masyarakat, utamanya masyarakat ekonomi kelas

menengah ke bawah. Selain itu, melonjaknya angka kemiskinan juga dipengaruhi oleh harga komoditas pokok yang naik dan kebutuhan sekunder.

Terdapat penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Boyolali, dimana menurut data BPS, tercatat 10,62% tingkat kemiskinan pada tahun 2021 dan kemudian menurun menjadi 9,63% pada tahun 2024 (BPS Boyolali, 2021). Akan tetapi penurunan tersebut belum dapat mengentaskan angka kemiskinan tiap desa di Kabupaten Boyolali. Diketahui untuk penyumbang terbanyak angka kemiskinan yaitu dari Kecamatan Mojosongo, Kecamatan Karanggede dan Kecamatan Andong (Brin, 2021). Angka kemiskinan tersebut tidak dapat dikatakan berada di satu tempat atau desa itu saja melainkan tersebar di Kecamatan Andong, termasuk Desa Andong yang menjadi bagian dari Kecamatan Andong. Maka dibutuhkan program yang dapat membantu untuk menangani angka kemiskinan tersebut.

Dalam konteks inilah, reforma agraria melalui penataan akses menjadi suatu hal yang penting. Penataan akses merupakan bagian dari strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis pemanfaatan tanah. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan legalitas atas tanah, tetapi juga membuka peluang peningkatan kapasitas ekonomi melalui pelatihan, penguatan kelembagaan, bantuan permodalan, hingga akses pasar.

Penataan akses adalah program pemberdayaan ekonomi subjek reforma agraria untuk meningkatkan kesejahteraan yang berbasis pada pemanfaatan tanah, menurut Peraturan Presiden RI Nomor 62 Tentang Percepatan Pelaksanaan Reforma Agraria (2023:2). Penataan akses penting bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dengan tolak ukur pada tingkat keberhasilan dari tujuan pembangunan. Wiradi (2009:42), menjelaskan bahwa penataan akses merupakan faktor penunjang dalam pelaksanaan reforma agraria yang mencakup tersedianya kredit yang terjangkau, akses terhadap informasi

dan teknologi, pendidikan dan pelatihan, juga akses terhadap sarana produksi dan bantuan pemasaran.

Penataan akses merupakan bagian dari kegiatan pemberdayaan yang diarahkan untuk *empowerment* (memberikan daya) dan *strengthening* (penguatan) kepada masyarakat (Saputro, 2024:1). Pemberdayaan bukan hanya “proses instan” akan tetapi merupakan sebuah “proses menjadi” dimana didalamnya terdapat 3 tahapan yaitu: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan (Amin, 2019). Dalam konteks ini desa merupakan salah satu lokasi yang penting untuk menjadi target penerima manfaat untuk meningkatkan dan mewujudkan kesejahteraannya.

Pada awal tahun 2022, Kantor Pertanahan Boyolali menetapkan program penataan akses reforma agraria salah satunya di Desa Andong, Kecamatan Andong. Penetapan Desa Andong sebagai salah satu lokasi karena beberapa hal seperti Desa Andong yang potensinya belum dikembangkan sehingga masyarakatnya belum dikatakan sejahtera dan pada tahun sebelumnya telah dilaksanakan penataan aset sebanyak 3116 bidang melalui program PTSL (Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap).

Kegiatan penataan akses reforma agraria di Desa Andong diketahui telah dilaksanakan selama tiga tahun, yang dimulai pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Tahun 2022 dimulainya untuk fase 1, tahun 2023 untuk fase 2 dan fase akhir atau 3 pada tahun 2024. Fase pertama berfokus pada aspek dasar seperti pelatihan dan penyuluhan, fase kedua berfokus pada peningkatan kapasitas dan skala usaha serta akses modal dan pasar dan fase ketiga yaitu berfokus pada keberlanjutan dan inovasi, dengan dukungan teknologi dan pengembangan produk baru. Program ini berguna agar masyarakat dapat melakukan perubahan dan meningkatkan kesejahteraan, termasuk kesejahteraan masyarakat Desa Andong ini.

Penataan akses reforma agraria bagi masyarakat Desa Andong memiliki arti penting yang berbeda-beda, hal ini didasarkan pada bagaimana karakteristik

masyarakat. Seseorang mampu berinteraksi dengan tanahnya apabila dia mampu mengelola tanahnya, ada keterampilan, ada ilmu dan ada pelatihan pada program tersebut (Sefrizal, 2017:3). Akan tetapi penataan akses juga dimaknai sebagai proses memberi bantuan kepada yang membutuhkan. Sebagai contoh, seorang pedagang memaknai penataan akses sebagai wadah untuk bantuan perniagaan, sedangkan peternak lebih memaknai penataan akses sebagai wadah untuk mendapatkan bantuan permodalan dan subsidi. Pemahaman masyarakat terhadap akses yang seperti itu menunjukkan bahwa masyarakat Desa Andong hanya memaknai penataan akses reforma agraria sebatas program dari pemerintah saja, padahal pemaknaan terhadap akses reforma agraria secara luas sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Andong.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan program ARA belum sepenuhnya mampu menurunkan angka kemiskinan secara signifikan atau menciptakan kemandirian ekonomi secara merata. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan teknis semata, tetapi juga oleh bagaimana masyarakat memaknai, keikutsertaan masyarakat dan berinteraksi dengan program ARA tersebut.

Berdasarkan teori interaksionisme simbolik, makna sosial terbentuk melalui proses interaksi sosial dan pengalaman yang didapatkan dari pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam konteks ini, sebagian masyarakat Desa Andong memaknai ARA sebatas program dari pemerintah, bukan sebagai proses transformasi sosial yang menuntut partisipasi aktif, pemahaman kritis, dan perubahan perilaku menuju kemandirian. Rendahnya pemaknaan ini berdampak pada minimnya keterlibatan substantif, serta menghambat keberlanjutan hasil-hasil program dalam jangka panjang.

Adanya penataan akses reforma agraria dan interaksi sosial masyarakat perlunya dimaknai agar seseorang dapat mengenali sesuatu, membedakan sesuatu dan menempatkan sesuatu sesuai tempatnya. Makna adalah pemahaman tertentu yang kita ciptakan terhadap diri sendiri, orang lain, dan

kehidupan (Sasmini, 2009). Sedangkan menurut Herbert Blumer pada teori interaksionisme simbolik (dalam Nugroho 2021:9), makna berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lainnya atau dapat dikatakan inti dari interaksi sosial adalah pemaknaan. Penataan akses reforma agraria memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi dengan program ini. Ketika masyarakat berinteraksi, maka masyarakat tersebut dapat memaknai suatu kegiatan atau program tersebut.

Pemaknaan terhadap penataan akses reforma agraria sangat penting karena makna tersebut terbentuk melalui interaksi sosial, pengalaman, dan persepsi kolektif masyarakat. Menurut perspektif interaksionisme simbolik, makna adalah hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, ketika masyarakat Desa Andong berinteraksi dengan program ARA melalui sosialisasi, pelatihan, penguatan kelompok usaha, hingga pemasaran usaha mereka yang membentuk pemahaman dan persepsi atas nilai serta tujuan program tersebut. Makna inilah yang menjadi kunci dalam menciptakan perubahan perilaku menuju kemandirian ekonomi.

Penataan akses reforma agraria dalam hal pemaknaan, pendidikan memiliki pengaruh dalam pengetahuan, pekerjaan yang dijalankan memiliki pengaruh pada penghasilan dan hal tersebut berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mengikuti program penataan akses reforma agraria. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Dimaswari Sefrizal (2017:4), bahwa dalam pemaknaan tanah berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam mensertipikatkan tanahnya. Maka apabila diterapkan perspektif tersebut akibatnya masyarakat yang tidak mengetahui pemaknaan penataan akses reforma agraria, maka berpengaruh pada minat untuk berpartisipasi aktif pada program penataan akses reforma dan merubah perilaku menuju sejahtera dan mandiri.

Penataan akses reforma agraria merupakan program yang dilaksanakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi masyarakat belum

menempatkan penataan akses reforma agraria sebagai tujuan maupun pemaknaan, sehingga banyak dari masyarakat itu menghadapi kendala dan kondisi yang *stagnan*. Termasuk yang terjadi di Desa Andong, menurut informasi dari Kantor Pertanahan Kabupaten Boyolali sebelum dilaksanakan penataan akses di Desa Andong menghadapi beberapa kendala yaitu kurangnya manajemen pengelolaan ternak, belum terbentuknya kelompok usaha, terbatasnya modal pelaku usaha dan lain sebagainya (BPN Boyolali, 2022).

Oleh karena itu, dengan memahami bagaimana masyarakat Desa Andong memaknai penataan akses reforma agraria sangatlah penting, karena dari situlah dapat diketahui sejauh mana program ini memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Aristiono Nugroho, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga menyangkut kesejahteraan psikologis, sosial, dan budaya. Maka pemaknaan terhadap reforma agraria haruslah mencerminkan harapan akan perubahan yang utuh dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat desa.

Dari penjelasan tersebut apabila dianalisis, maka terdapat *das sollen* dan *das sein*. *Das sein* adalah realitas yang telah terjadi atau fakta di lapangan, sedangkan *das sollen* adalah kaidah dan norma, serta kenyataan yang seharusnya dilakukan. *Das sein* yaitu belum dikatakan terwujudnya kesejahteraan di Desa Andong dilihat dari data BPS, Kabupaten Boyolali masih di bawah tingkat kemiskinan dibandingkan daerah lain yang berbatasan. Kecamatan Andong khususnya di Desa Andong adalah penyumbang angka kemiskinan yang relatif banyak yaitu pada tahun 2021 sebesar 10,62% dan pada tahun 2024 sebesar 9,63%. Sedangkan untuk *das sollen* menurut Perpres Nomor 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria tujuan salah satunya yaitu menciptakan sumber kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat serta memperbaiki akses masyarakat kepada sumber ekonomi. *Das Sollen* menurut Perpres Nomor 62 Tahun 2023 Tentang Percepatan Pelaksanaan Reforma Agraria tujuan yaitu penataan kembali struktur penguasaan, kepemilikan,

penggunaan, dan pemanfaatan tanah yang lebih berkeadilan melalui penataan aset dan penataan akses untuk kemakmuran rakyat.

Dalam hal ini di Desa Andong, adanya program ARA yang telah dilaksanakan selama tiga tahun dimulai dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 belum sepenuhnya menjawab tantangan di masyarakat seperti kemiskinan, akses terhadap modal, serta peningkatan kapasitas usaha secara mandiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam mengenai bagaimana sebenarnya pemahaman masyarakat terhadap program ARA serta bagaimana dampaknya terhadap konstruksi kesejahteraan.

Maka dari uraian diatas, dengan adanya penataan akses reforma agraria di Desa Andong yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat serta untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Andong memaknai akses reforma agraria, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Makna Akses Reforma Agraria Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ditetapkan rumuan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali memaknai penataan akses reforma agraria?
2. Bagaimana konstruksi kesejahteraan masyarakat pasca penataan akses reforma agraria di Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui masyarakat di Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali memaknai penataan akses reforma agraria

- b. Untuk mengetahui konstruksi kesejahteraan masyarakat pasca penataan akses reforma agraria di Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan Kementerian ATR/BPN, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional dan peneliti.

### a. Bagi Kementerian ATR/BPN

Sebagai bahan masukan sekaligus memberikan kontribusi bagi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan penataan akses reforma agraria.

### b. Bagi Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional

Sebagai referensi pengetahuan untuk penelitian selanjutnya atau pengembangan yang berkaitan dengan penataan akses reforma agraria dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai upaya memenuhi syarat kelulusan Diploma IV Pertanahan Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki di bidang pertanahan.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilaksanakan terhadap makna akses reforma agraria untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penataan akses reforma agraria sebagai bentuk program pemberdayaan ekonomi yang memberikan peluang untuk meningkatkan taraf hidup. Akses reforma agraria dimaknai masyarakat sebagai pemberdayaan masyarakat, pengurangan ketimpangan dan peningkatan kualitas hidup. Pemaknaan ini lahir dari pengalaman interaksi masyarakat dengan kegiatan sosialisasi diskusi, pembentukan kelompok usaha, pendampingan, hingga akses ke permodalan dan pasar. Dalam perspektif interaksionisme simbolik, makna ini terbentuk melalui proses interaksi sosial antar individu dan kelompok, serta pemaknaan terhadap simbol-simbol seperti pendampingan, pelatihan usaha dan peningkatan hasil peternakan. Masyarakat mulai memahami bahwa reforma agraria bukan sekadar legalisasi aset tanah atau program pemberdayaan ekonomi, tetapi juga peluang untuk memanfaatkan tanah sebagai sumber penghidupan yang produktif dan berkelanjutan.
2. Kesejahteraan masyarakat Desa Andong pasca penataan akses reforma agraria membentuk konstruksi yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan rata-rata masyarakat sebesar Rp.183.790 (atau 11%) dari tahun 2022 ke 2024. Dalam perspektif teori Aristiono Nugroho, kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, namun juga mencakup dimensi psikologis (ketenangan hidup), sosial (interaksi harmonis), dan budaya (pelestarian tradisi dan kesenian lokal). Seluruh dimensi ini terkonfirmasi dalam kehidupan masyarakat pasca kegiatan ARA,

yang tidak hanya mengalami perbaikan ekonomi tetapi juga tetap menjaga hubungan sosial dan kearifan lokal. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti ketimpangan kenaikan pendapatan dan keterbatasan kapasitas manajemen usaha bagi sebagian kelompok. Jadi, hasil positif ARA ini tidak cukup diukur dari hasil-hasil jangka pendek semata, tetapi harus dilihat sebagai proses jangka panjang yang mencakup pemberdayaan masyarakat, serta keberlanjutan kebijakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian sebelumnya dan hasil evaluasi, berikut beberapa saran dari peneliti yang ditujukan kepada pihak terkait yaitu:

### **1. Untuk Pemerintah Kabupaten Boyolali**

Diperlukan adanya integrasi program lintas sektor antara reforma agraria dan program pembangunan daerah, khususnya dalam aspek pendidikan, penguatan kelembagaan, dan infrastruktur penunjang ekonomi desa. Pemerintah daerah juga diharapkan lebih aktif dalam menyusun kebijakan berbasis data kemiskinan desa, serta mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung hasil reforma agraria menjadi lebih konkret dan berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat.

### **2. Untuk Kantor Pertanahan Kabupaten Boyolali**

Diharapkan dapat melanjutkan dan meningkatkan pelaksanaan program penataan akses reforma agraria dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Proses pemberdayaan perlu diikuti dengan evaluasi menyeluruh, pendampingan yang berkelanjutan, dan perluasan jenis usaha. Selain itu, keterlibatan perempuan dan kelompok rentan harus ditingkatkan agar pemaknaan dan manfaat program lebih merata dan adil. Kegiatan pelatihan dan penguatan kelembagaan juga sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tiap kelompok usaha.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup pembahasan maupun pendekatan analisis yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan kajian. Kajian selanjutnya penting untuk mendalami faktor-faktor kontekstual lokal yang mempengaruhi kebijakan atau program yang telah dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdrahman, B. (2019). The Meaning Of “Meaning” In Al-Attas’ “The Arrival In The Soul Of The Meaning Of A Thing.” *Jurnal Studi Islam & Peradaban*, 14(02).
- Achmad, S. (2023). Hegemoni Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk Kajian Hegemoni Antonio Gramsci. *Sapala*, 10, 206–218.
- Adventinawati, M. K. (2025). *Pencegahan Kesehatan Mental Dalam Upaya Mengurangi Stigma Kesehatan Mental Di Masyarakat*. 2.
- Afriliyeni. (2021). *Kesejahteraan Bersifat Relatif*.
- Aji, D. (2022). *Memaknai Ilmu & Memaknai Makna*. Darmawanaji.Com. <https://Darmawanaji.Com/Memaknai-Ilmu-Memaknai-Makna/#:~:Text=Kedua%2c%20Membedakan%20Antara%20Sesuatu,Pada%20Makna%20Atas%20Hal%20Tersebut.>
- Amin, F. (2019). Pemberdayaan Adalah Sebuah ”Proses Menjadi”. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Arisaputra, M. I. (2016). Access Reform Dalam Kerangka Reforma Agraria Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial. *Perspektif*, 21(2), 83. <https://Doi.Org/10.30742/Perspektif.V21i2.188>
- Azis, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Desa Wisata. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Bagaskara. (2024). *Penataan Akses Reforma Agraria Untuk Mewujudkan*

- Keberdayaan Masyarakat* (Vol. 16, Issue 1).
- Bpn Boyolali. (2022). *Laporan Akhir Kegiatan Penanganan Akses Reforma Agraria Tahun 2022* (Pp. 4–7).
- Bps. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. Wwww.Bps.Go.Id.  
<https://www.bps.go.id/publication/2021/04/30/8e777ce2d7570ced44197a37/Indeks-Pembangunan-Manusia-2020.html>
- Bps. (2024). *Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2024 Provinsi Jawa Tengah*.  
<https://jateng.bps.go.id/>  
[https://jateng.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/1547/profil-kemiskinan-di-indonesia-september-2024-provinsi-jawa-tengah.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://jateng.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/1547/profil-kemiskinan-di-indonesia-september-2024-provinsi-jawa-tengah.html?utm_source=chatgpt.com)
- Bps. (2019). Kecamatan Andong Dalam Angka 2023. In *Sustainability* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-gene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_sistem\\_pembetulan\\_terpusat\\_strategi\\_melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-gene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari)
- Bps. (2021). *Kecamatan Andong Dalam Angka 2021*. 1–107.
- Brin. (2021). *Kajian Kemiskinan Kabupaten Boyolali*. 1–66.
- Darmawan, D. A. (2024). *Penataan Akses*. Wwww.Kompas.Id.  
[https://www.kompas.id/baca/opini/2024/05/28/urgensi-penataan-akses-reforma-agraria?loc=hard\\_paywall](https://www.kompas.id/baca/opini/2024/05/28/urgensi-penataan-akses-reforma-agraria?loc=hard_paywall)
- Dictionary, C. (2024). *Meaning*. Wwww.Collinsdictionary.Com.  
<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/meaning>
- Hakim, L. (2022). *Pentingnya “Kesejahteraan Psikologis” Dalam Dunia Kerja*. Uts.Ac.Id. <https://uts.ac.id/2022/06/30/pentingnya-kesejahteraan-psikologis-dalam-dunia-kerja/>
- Humas. (2020). *Reforma Agraria Dalam Rpjmn*. Setkab.Go.Id.  
<https://setkab.go.id/reforma-agraria-dalam-rpjmn/>
- Ibrahim, I. (2021). *Peran Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan*

- Masyarakat Desa Segumbang Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* 8–31. [Http://Repository.Iainpare.Ac.Id/Id/Eprint/2617](http://Repository.Iainpare.Ac.Id/Id/Eprint/2617)
- Jacky, M. (2024). *Ketimpangan Pendidikan Dan Peluang Kerja : Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik.* 10(1).
- Kbbi. (2024). *Makna.* Kbbi.Web.Id. [Https://Kbbi.Web.Id/Makna](https://Kbbi.Web.Id/Makna)
- Kbbi. (2024). *Penataan.* Kbbi.Web.Id. [Https://Kbbi.Web.Id/Tata](https://Kbbi.Web.Id/Tata)
- Kbbi. (2024). *Program.* Kbbi.Web.Id. [Https://Kbbi.Web.Id/Program](https://Kbbi.Web.Id/Program)
- Kemendesa. (2024). *Indeks Desa Membangun.* [Https://Satudata.Kemendesa.Go.Id/](https://Satudata.Kemendesa.Go.Id/).  
[Https://Satudata.Kemendesa.Go.Id/Dataset/Data-Indeks-Desa-Membangun-Tahun-2024](https://Satudata.Kemendesa.Go.Id/Dataset/Data-Indeks-Desa-Membangun-Tahun-2024)
- Kemenkeu. (2007). *Definisi Desa.* [Kemenkeu.Go.Id. Htps://Jdih.Kemenkeu.Go.Id/Kamus-Hukum/Desa?Id=01f5aef587086644a1e887774004bf64#](https://jdih.kemenkeu.go.id/kamus-hukum/desa?id=01f5aef587086644a1e887774004bf64#)
- Kemkes. (2021). *Makna Kesehatan.* [Pusatkrisis.Kemkes.Go.Id. Htps://Pusatkrisis.Kemkes.Go.Id/Mengenal-Makna-Kesehatan#:~:Text=Mengacu Pada Undang – Undang Nomor,Produktif Secara Sosial Dan Ekonomis.](https://pusatkrisis.kemkes.go.id/mengenal-makna-kesehatan#:~:Text=Mengacu%20pada%20Undang%20-%20Undang%20Nomor,Produktif%20Secara%20Sosial%20Dan%20Ekonomis.)
- Kominfo. (2017). *Reforma Agraria: Sinkronisasi Tora Dan Perhutanan Sosial.* [Ekon.Go.Id. Htps://Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/2097/Reforma-Agraria-Sinkronisasi-Tora-Dan-Perhutanan-Sosial#:~:Text=Pertama%2c](https://ekon.go.id/publikasi/detail/2097/reforma-agraria-sinkronisasi-tora-dan-perhutanan-sosial#:~:Text=Pertama%2c) Untuk Mengurangi Ketimpangan Penguasaan,Lapangan Kerja Untuk Mengurangi Kemiskinan.
- Kominfo. (2018). *Reforma Agraria Menjamin Pemerataan Sosial Ekonomi.* [Ekon.Go.Id. Htps://Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/1397/Reforma-Agraria-Menjamin-Pemerataan-Sosial-Ekonomi-Masyarakat-Secara-Menyeluruh](https://ekon.go.id/publikasi/detail/1397/reforma-agraria-menjamin-pemerataan-sosial-ekonomi-masyarakat-secara-menyeluruh)
- Komnasham. (2017). *Target Nasional Dalam Pengurangan Ketimpangan.* 1–9. [Htps://Sdg.Komnasham.Go.Id/Sdg-Content/Uploads/2017/04/Tujuan-10](https://sdg.komnasham.go.id/sdg-content/uploads/2017/04/tujuan-10)
- Leksono, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi.* [Http://Www.Wisnuwardhana.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2015/07/Penelitian-](http://www.wisnuwardhana.ac.id/wp-content/uploads/2015/07/penelitian-)

Kualitatif-Ilmu-Ekonomi-Bab-7-Oleh-Prof-Dr.-Ir.-Sonny-Leksono-S.E.-  
M.S.1.Pdf

- Manding, P. (2019). *Indeks Desa Membangun*.  
<https://Manding.Tulungagungdaring.Id/>.  
<https://Manding.Tulungagungdaring.Id/Profil/Idm>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: *Scholaria*, 5(2), 1–14.
- Natalia. (2022). *Rencana Aksi Penataan Akses* (Vol. 9).
- Nugroho, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Riset Agraria*. Yogyakarta, Gramasurya.
- Nugroho, A. (2021). *Sosiologi Agraria. Memahami Masalah dan Merancang Solusi*. Yogyakarta, Gramasurya.
- Nugroho, A. (2023). *Community Business Action Plan Based On Regional*. 2(4), 332–344.
- Nurjaman, M. F., Susilaningsih, F. S., & Permana, R. H. (2023). Kualitas Hidup (Quality Of Life) Pada Mahasiswa Profesi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 53.  
<https://doi.org/10.35842/Mr.V18i1.845>
- Nuryadi, A. D. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pasca Kegiatan Ajudikasi Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang* (Vol. 3, Issue 2).
- Paralegal. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*.  
<https://Paralegal.Id/Pengertian/Pemberdayaan-Masyarakat/>
- Ppsdm. (2023). *Konsep Dasar Penataan Akses Reforma Agraria*.
- Presiden Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2023 Tentang Percepatan Pelaksanaan Reforma Agraria* (Issue 181865, Pp. 1–81).
- Samudro. (2019). Kajian Eksistensi Dinasti Politik Terhadap Performa Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Klaten. *Dinamika: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 1–

10. <https://jurnal.uns.ac.id/dinamika/article/view/45929>
- Saputro. (2024). Potensi Penataan Akses Reforma Agraria Pada Ketahanan Pangan. In *Ayaaη* (Vol. 15, Issue 1).
- Sasmini. (2009). *No Title.* Sasmini.Staff.Uns.Ac.Id.  
<https://sasmini.staff.uns.ac.id/2009/09/28/memaknai-kehidupan/>
- Sefrizal, D. (2017). *Makna Tanah Pada Gapong Agraria Dalam Percepatan Pendaftaran Tanah ( Studi Di Gampong Sukarejo Kecamatan Langsatimur Kota Langsa ).*
- Septyanto, M. G. (2023). *Dampak Program Akses Reforma Agraria Melalui Pengembangan Budidaya Lebah Madu Bagi Kesejahteraan Masyarakat: Vol. Viii* (Issue I).
- Setkab. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. In *Jdih.Setkab.Go.Id* (Issue Kolisch 1996, Pp. 49–56).
- Sinarmas. (2024). *Kunci Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Individu Dan Masyarakat.* [www.Sinarmas.Co.Id.](http://www.sinarmas.co.id)  
<https://www.sinarmas.co.id/read/edukasi-keuangan/literasi-keuangan-kunci-meningkatkan-kesejahteraan-ekonomi-individu-dan-masyarakat#gsc.tab=0>
- Sipil, P. (2023). *Konstruksi Adalah Teknik Pembangunan.*  
<http://ptb.sipil.ft.unp.ac.id/konstruksi-adalah-teknik-pembangunan-gedung-dan-sipil-ini-5-tekniknya/>
- Siswanta, L. (2018). Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Wukirsari, Imogiri). *Aknemika Upy*, 2, 1–13.
- Suharyadi. (2022). *Breeding Ternak Kambing.*  
[https://desagenjahan.gunungkidulkab.go.id/.](https://desagenjahan.gunungkidulkab.go.id/)  
[https://desagenjahan.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2004-breeding-kambing-di-mitra-abadi-farm#:~:text=Suharyadi 17 April 2022 15,Dan Jawa Randu Karena Dagingnya.&text=Breeding Ini Sangat Menguntungkan](https://desagenjahan.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2004-breeding-kambing-di-mitra-abadi-farm#:~:text=Suharyadi%2017%20April%202022%2015,Dan%20Jawa%20Randu%20karena%20dagingnya.&text=Breeding%20ini%20sangat%20menguntungkan)

- Karena,Dalam Jumlah Banyak Secara Konsisten.&Text=
- Sulistyaningsih, R. (2021). Reforma Agraria Di Indonesia. *Perspektif*, 26(1), 57–64.  
<https://doi.org/10.30742/perspektif.v26i1.753>
- Tanjung, G. (2021). Bab I Unand Reforma Agraria. In *Galang Tanjung* (Issue 2504). Unpas. (2016). *Kesejahteraan Sosial*. 11, 1–23.
- Uud, R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. In *Экономика Региона* (Issue Kolisch 1996, Pp. 49–56).
- Webster, M. (2024). *Meaning*. Merriam-Webster.Com. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/meaning>
- Wiradi, G. (2009). *Reforma Agraria : Perjalanan Yang Belum Berakhir*. 172.
- Worldbank. (2004). World Bank Operations Evaluation Department Evaluation Capacity Development. *World*.